

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 UMKM

2.1.1.1 Definisi UMKM

Sanjaya & Nuratama (2021:4) dalam bukunya mendefinisikan UMKM sebagai sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Selanjutnya Indriasih et al. (2023:12) menyatakan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang berskala kecil yang dapat dijalankan bagi sekumpulan keluarga maupun kelompok perorangan dengan tujuan mendirikan suatu usaha. Menurut kriteria yang ditetapkan, UMKM bukanlah cabang atau anak perusahaan, melainkan bagian langsung atau tidak langsung dari perusahaan.”Kemudian menurut UU No. 20/2008 pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung

dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2.1.1.2 Kriteria UMKM

UMKM memiliki kriteria yang tertuang dalam UU No. 20/2008 sebagai berikut:

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah). Ciri usaha mikro sendiri adalah jenis produk yang ditawarkan tidak selalu tetap, pelaku usaha biasanya tidak memiliki izin atau persyaratan hukum lainnya seperti kepemilikan NPWP, tempat usaha bisa saja berpindah-pindah, tidak adanya sistem pembukuan atau pengelolaan keuangan dasar dan tidak memisahkan keuangan rumah tangga dengan hasil penjualan.
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah). Usaha Kecil sendiri memiliki ciri di mana pendidikan para pelaku usaha setara dengan SMA dan memiliki pengalaman usaha, sudah mulai mengenal pembukuan keuangan walaupun sederhana, sebagian sudah memiliki NPWP dan persyaratan legalitas usaha, sudah menjalin hubungan dengan perbankan namun belum bisa membuat sebuah rencana bisnis sehingga masih sangat memerlukan jasa konsultasi, dan sudah memiliki tenaga kerja sebanyak 5-19 orang.
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari

Rp.2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah. Usaha Menengah sendiri telah mengenal dan memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur dan modern dan memiliki pembagian tugas yang jelas mana bagian keuangan pemasaran dan produksi. Sudah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan aturan untuk mempermudah proses auditing. Sudah memiliki segala akses legalitas, dan umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.

2.1.1.3 Dasar Hukum Pendirian dan Operasional UMKM

UMKM secara legalitas diatur dalam berbagai regulasi yang telah diatur oleh pemerintah sebagai berikut.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
2. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik.
3. Peraturan Presiden Nomor 98 tahun 2014 adalah hukum yang mengatur tentang IUMK
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 83 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pemberian Izin Usaha Mikro dan Kecil
5. Peraturan Menteri Nomor 02 Tahun 2019 tentang Perizinan Berusaha terintegrasi secara Elektronik Bagi Usaha Mikro dan Kecil.
6. Nota Kesepahaman antara Menteri Dalam Negeri, Menteri Koperasi dan UKM dan Menteri Perdagangan Nomor 503/555/SJ Nomor 03/KB/M.KUKM/I/2015; Nomor 72/M-DAG/MOU/I/2015 tentang Pembinaan Pemberian Izin Usaha Mikro dan Kecil.

2.1.2 Aset

2.1.2.1 Definisi Aset

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16, aset adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan atau seseorang yang bernilai dan dapat mendatangkan manfaat. Aset dapat berwujud atau tidak

berwujud. Kemudian lama resmi OCBC NISP (2023) menjelaskan bahwa aset adalah sumber-sumber daya bernilai ekonomi milik pribadi/perusahaan dan diharapkan bisa menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Sementara itu di dunia akuntansi, pengertian aset adalah komponen aktiva tercantum dalam laporan neraca dan dibandingkan jumlahnya dengan pasiva (liabilitas dan ekuitas) Meski banyak orang menggunakan istilah “aset” untuk menyebut benda milik seseorang, nyatanya aset tidak harus selalu dimiliki 100% oleh pemegangnya. Sebagai contoh, sebuah perusahaan memiliki mesin operasional yang kepemilikannya 100% didanai dari hutang. Mesin operasional tersebut tetap diperlakukan sebagai aset. Akan tetapi, sebagai gantinya perusahaan mengeluarkan biaya pembayaran hutang dari segi liabilitas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aset merupakan sumber daya yang dimiliki oleh individu atau entitas yang memiliki nilai ekonomi dan dapat memberikan manfaat di masa depan. Aset ini mencakup berbagai bentuk, baik berwujud seperti tanah, bangunan, dan peralatan, maupun tidak berwujud seperti hak paten, merek dagang, dan goodwill. Dalam konteks akuntansi, aset dicatat dalam laporan neraca dan berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi kesehatan finansial suatu entitas. Aset tidak hanya mencerminkan kekayaan yang dimiliki, tetapi juga potensi untuk menghasilkan pendapatan atau keuntungan di masa mendatang, sehingga menjadi komponen penting dalam pengelolaan keuangan dan strategi bisnis (Alfionita & Estiningrum, 2022).

2.1.2.2 Sifat-sifat Aset

Menurut rilis OCBC NISP (2023), aset memiliki sifat-sifat yang membedakannya dengan komponen lain dalam laporan keuangan sebagai berikut.

1) Memiliki Nilai Ekonomi

Sifat pertama aset adalah memiliki nilai ekonomi, sehingga dapat diperjualbelikan atau ditukar menjadi kas. Oleh karenanya, benda-benda yang dapat dikategorikan sebagai aset hanyalah benda-benda dengan

daya guna dan masih diinginkan oleh pembeli. Semahal dan seunik apapun sebuah benda, tidak dapat digolongkan sebagai aset jika tidak punya daya guna.

2) Dapat Menghasilkan Keuntungan di Masa Depan

Selain punya daya guna, aset juga memiliki sifat dapat menghasilkan keuntungan di masa depan. Keuntungan tersebut dapat diperoleh dengan cara berbeda-beda, mulai dari melalui penjualan sampai pemanfaatan untuk operasional bisnis.

3) Dikuasai Oleh Suatu Pihak

Sifat selanjutnya aset adalah dikuasai oleh suatu pihak, baik dengan sertifikat kepemilikan atau belum bersertifikat. Anda hanya bisa menyebut sebuah kekayaan sebagai “aset” jika pengelolaan dan pemanfaatannya telah dieksploitasi oleh pihak tertentu. Sebaliknya, jika Anda menemukan suatu harta tapi tidak tahu siapa pemiliknya, maka Anda tidak dapat menyebut harta tersebut sebagai aset. Kecuali terjadi pemindahan hak milik harta tersebut secara sah kepada Anda.

4) Berasal dari Transaksi di Masa Lalu

Sifat terakhir aset adalah diperoleh dari transaksi di masa lalu. Anda tidak dapat menggolongkan kekayaan yang diperoleh di masa mendatang sebagai aset, karena penguasaannya masih belum pasti. Sebagai contoh, Anda menjual mobil seharga Rp200 juta secara kredit kepada seorang teman. Per bulan ini, Anda telah mendapatkan pembayaran sebesar Rp175 juta. Dengan demikian, jumlah aset Anda hanyalah Rp175 juta, bukan Rp200 juta.

2.1.2.3 Jenis-jenis Aset

Laman resmi OCBC NISP (2023) juga mengkategorikan aset berdasarkan jenisnya sebagai berikut.

1) Berdasarkan Konversi

a. Aset lancar

Aset lancar adalah aset dengan tingkat likuiditas tinggi, sehingga dapat diubah bentuknya menjadi kas dengan cepat. Jika ingin

mencairkan aset lancar menjadi kas, Anda tidak perlu menunggu waktu lama untuk memprosesnya. Beberapa contoh aset lancar adalah saldo bank, deposito, obligasi, saham bursa, dan piutang.

b. Aset tidak lancar/aset tetap

Sementara itu, aset tidak lancar adalah kebalikan dari aset lancar. Akuntan punya istilah lain guna menyebut jenis aset satu ini, yaitu aset tetap. Aset tidak lancar/aset tetap adalah aset yang likuiditasnya rendah, sehingga mengubahnya menjadi kas membutuhkan berbagai prosedur. Sekali dicairkan, aset tidak lancar akan susah didapatkan lagi, karena pemindahan kekuasaannya juga sulit. Beberapa contoh aset tetap adalah brand, merk dagang, data supplier, channel distribusi, bangunan, mesin, dan tanah.

2) Berdasarkan fungsi

a. Aset Operasional

Aset operasional adalah aset yang dirawat dan diolah perusahaan guna menghasilkan profit secara berkelanjutan. Efektivitas aset operasional sangat bergantung pada sistem dan para pengelolanya. Di lingkup operasional, benda-benda termasuk aset adalah uang kas, mesin, bangunan, prosedur kerja, paten, merk dagang, inovasi, kecerdasan tenaga kerja, dan hak cipta.

b. Aset Non-Operasional

Sementara itu, aset non-operasional adalah aset bukan dari kegiatan operasional internal perusahaan. Meski jarang dikenal, sebagian besar aset non-operasional penting untuk prospek pendanaan jangka panjang. Di bidang non-operasional, beberapa hal yang termasuk aset adalah valuasi perusahaan, obligasi, hasil investasi, dan pencairan jaminan/asuransi.

3) Berdasarkan wujud

a. Aset berwujud

Aset berwujud (*tangible assets*) adalah aset dengan bukti fisik nyata, sehingga dapat disaksikan dan dikelola dengan panca indera. Aset

berwujud umumnya dapat dikuantifikasi dan diukur kualitasnya dengan mudah, dan rentan mengalami depresiasi (penyusutan nilai). Beberapa contoh aset berwujud adalah properti, uang tunai, dan perlengkapan perusahaan

b. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud (*intangible assets*) adalah kebalikan dari aset berwujud, karena bentuknya abstrak dan tidak dapat dianalisa dengan panca indera. Contoh aset tidak berwujud antara lain brand, hak cipta, hak paten, merk dagang, dan *franchising*.

2.1.3 Keuangan

2.1.3.2 Urgensi Keuangan

Dikutip dari laman Magister Manajemen Universitas Medan Area (2023), Secara umum, keuangan dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan dana atau sumber daya keuangan. Dalam konteks individu, keuangan mencakup pengelolaan pendapatan, pengeluaran, investasi, dan pengelolaan risiko. Sedangkan dalam konteks perusahaan, keuangan melibatkan pengelolaan aset, utang, modal, dan keputusan investasi. Pentingnya memahami pengertian keuangan dan memiliki pengetahuan yang cukup dalam manajemen keuangan adalah untuk menghindari masalah keuangan yang dapat berdampak negatif pada kehidupan kita. Dengan memahami keuangan, kita dapat membuat perencanaan keuangan yang baik, mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan bijak, serta mengambil keputusan investasi yang tepat (Afionita & Estiningrum, 2022).

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan adalah perencanaan keuangan. Dengan memiliki perencanaan keuangan yang baik, kita dapat menetapkan tujuan finansial jangka pendek dan jangka panjang, serta membuat langkah-langkah konkret untuk mencapainya (Nurfadhilla & Marlina, 2024). Perencanaan keuangan juga membantu kita mengatur pengeluaran, menghindari hutang yang berlebihan, dan mempersiapkan dana darurat untuk menghadapi situasi tak terduga (Anjarwati dkk., 2023).

Selain itu, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran yang bijak juga merupakan kunci dalam manajemen keuangan yang baik. Dengan mengelola pendapatan dengan baik, kita dapat mengalokasikan dana untuk kebutuhan primer, seperti makanan, tempat tinggal, dan pendidikan. Sedangkan pengeluaran yang bijak melibatkan pemilihan prioritas yang tepat, menghindari pemborosan, dan mengatur anggaran dengan disiplin.

Investasi juga merupakan bagian penting dalam pengelolaan keuangan. Dengan melakukan investasi yang cerdas, kita dapat mengembangkan dana yang dimiliki dan mencapai tujuan finansial jangka panjang, seperti membeli rumah, pendidikan anak, atau pensiun yang nyaman. Namun, sebelum melakukan investasi, penting untuk memahami risiko yang terkait dan melakukan riset yang cukup agar dapat mengambil keputusan investasi yang tepat (Taufikurrahman dkk., 2023). Dalam pengertian keuangan, juga terdapat konsep pengelolaan risiko. Risiko keuangan dapat berasal dari berbagai faktor, seperti fluktuasi pasar, perubahan kebijakan pemerintah, atau kejadian tak terduga. Dalam manajemen keuangan, penting untuk mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi dampaknya, seperti memiliki asuransi atau diversifikasi investasi (Maulida dkk., 2021).

Dalam kesimpulannya, pengertian keuangan melibatkan pengelolaan dana atau sumber daya keuangan dengan tujuan mencapai kestabilan finansial dan mencapai tujuan finansial jangka pendek maupun jangka panjang. Memahami pengertian keuangan dan memiliki pengetahuan yang cukup dalam manajemen keuangan sangatlah penting untuk menghindari masalah keuangan dan mencapai kehidupan finansial yang sehat. Dengan perencanaan keuangan yang baik, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran yang bijak, serta investasi yang cerdas, kita dapat mencapai tujuan finansial yang diinginkan.

2.1.3.3 Aspek-aspek Keuangan

Merujuk pada buku Studi Kelayakan Bisnis Ermawati & Hidayanti (2022), aspek-aspek keuangan dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut.

1) Estimasi modal awal dan biaya operasional

Modal awal merupakan dana yang dibutuhkan untuk memulai suatu proyek atau bisnis, misalnya, biaya pembelian peralatan, biaya sewa, pengembangan produk, serta biaya promosi awal. Biaya operasional adalah pengeluaran rutin yang harus ditanggung perusahaan agar tetap beroperasi, seperti gaji karyawan, biaya listrik, air, bahan baku, dan sejenisnya. Estimasi yang akurat atas modal dan biaya ini akan membantu dalam menentukan kebutuhan dana.

2) Proyeksi pendapatan

Proyeksi pendapatan adalah perkiraan penerimaan yang dihasilkan dari penjualan produk atau layanan. Proyeksi ini dapat didasarkan pada analisis pasar, tren konsumen, serta tingkat permintaan. Proyeksi pendapatan yang realistis membantu dalam menilai apakah bisnis mampu mencakup semua biaya dan menghasilkan keuntungan.

3) Analisis arus kas

Arus kas adalah perputaran uang masuk dan keluar dalam bisnis. Dalam aspek keuangan studi kelayakan, arus kas menjadi indikator penting yang menunjukkan kemampuan bisnis dalam menjaga likuiditas dan mengatasi kebutuhan operasional sehari-hari. Analisis arus kas yang sehat memastikan bahwa bisnis tidak mengalami kekurangan dana di tengah jalan.

4) Perhitungan laba rugi

Perhitungan laba rugi melibatkan analisis antara pendapatan dan semua biaya yang dikeluarkan. Dalam studi kelayakan, aspek ini menunjukkan apakah bisnis memiliki potensi menghasilkan keuntungan. Perusahaan harus memiliki rasio laba yang cukup untuk menarik minat investor.

5) *Break Event Point*

BEP adalah titik saat total pendapatan sama dengan total biaya, artinya bisnis belum mendapatkan keuntungan tetapi juga tidak merugi. Mengetahui BEP membantu perusahaan mengetahui berapa banyak unit produk yang harus terjual agar dapat menutupi semua biaya. Hal ini penting untuk pengambilan keputusan strategis.

6) Analisis ROI

Return on Investment (ROI) adalah perhitungan yang digunakan untuk mengukur efektivitas investasi. ROI yang tinggi menunjukkan bahwa investasi menghasilkan keuntungan yang sepadan. Analisis ROI penting bagi investor untuk menilai apakah investasi dalam bisnis tersebut layak dilakukan.

7) Analisis IRR dan NPV

IRR adalah tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi dalam proyek atau bisnis, sedangkan NPV menunjukkan nilai bersih dari aliran kas masa depan yang didiskontokan ke saat ini. Kedua komponen bertujuan untuk mengukur potensi keuntungan dan risiko

2.1.4 Efektivitas Pengelolaan Aset dan Keuangan

2.1.4.1 Efektivitas Pengelolaan Aset

Efektivitas diartikan pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang direncanakan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang dan jasa yang dijalankannya. Jadi efektivitas penggunaan aset merupakan penggunaan rekening-rekening yang ada dalam aset tersebut untuk menghasilkan pendapatan yang optimal (Alyananda & Mulyana, 2021). Secara yuridis untuk menghitung efektivitas tersebut menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No. 06/per/M.KUKM/V/2006 adalah sebagai berikut.

- 1) Rasio perputaran kas dengan membandingkan pendapatan bersih dengan rata-rata kas dengan standar baik bila lebih dari 2,5 kali dalam setahun untuk bisnis riil.

- 2) Rasio perputaran piutang yaitu penjualan kredit dibagi dengan rata-rata piutang. Standarnya dikatakan baik jika di atas 10 kali dalam setahun.
- 3) Rasio perputaran persediaan dengan membagi HPP oleh rata-rata persediaan. Standar dikatakan baik jika lebih dari 2,5 kali dalam setahun.
- 4) Rasio perputaran aset tetap yaitu aset tetap dibagi dengan penjualan bersih.
- 5) Rasio perputaran total aset yaitu penjualan bersih dibagi dengan total aset. Standar baik jika lebih dari 2,5 kali.

2.1.4.2 Efektivitas Pengelolaan Keuangan

Efektivitas pengelolaan keuangan adalah indikator keberhasilan dalam mengelola keuangan dalam sebuah usaha. Pengelolaan keuangan yang efektif berarti dana digunakan dengan tepat sasaran dan sesuai tujuan. Pengelolaan keuangan yang efektif berarti dana digunakan dengan tepat sasaran dan sesuai tujuan. Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien dapat membantu dalam: Mempertahankan pemasukan dana, Memanfaatkan dana secara optimal dan efisien, Menciptakan peluang investasi yang aman, Meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Terkait dengan efektivitas pengelolaan keuangan pada UMKM, dapat digunakan rasio perbandingan antara realisasi laba dengan target laba. Semakin tinggi rasio efektivitas, maka menggambarkan kemampuan pengelolaan keuangan yang semakin baik (Sembiring & Prana, 2023).

2.1.5 Software Akuntansi

2.1.5.1 Definisi dan Tujuan Software Akuntansi

Dikutip dari laman Soltius.co.id (2023), *Software* akuntansi merupakan seperangkat sistem yang dirancang untuk mendukung kegiatan akuntansi dengan berbasis modularitas yang saling terhubung dengan meliputi modul pembelian (*account payable*), penjualan (*account receivable*), buku besar, penggajian, dan sebagainya. *Software* akuntansi biasanya dapat dikembangkan sendiri oleh perusahaan atau juga dapat bekerja sama dengan pihak ketiga untuk menyediakan layanannya. Tujuan

software akuntansi yaitu mampu memudahkan menyusun laporan akuntansi keuangan berupa neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*profit loss statement*), *cash flow*, dan laporan akhir. Kita harus melakukan input awal untuk data yang harus diproses pada *software* akuntansi (Wati & Adiputra, 2021).

Software akuntansi bekerja secara *real-time* dari berbagai divisi yang sudah saling berhubungan sebelumnya. Maka dari itu, sebagai contoh Kita tak perlu menunggu cukup lama untuk mendapatkan laporan laba rugi. Berbagai transaksi yang berjalan seperti penjualan, pembelian, produksi, stok opname, dan pengeluaran biaya di perusahaan akan secara otomatis masuk dalam jurnal dan selalu diperbarui setiap saat (Reza & Febriani, 2024). Hal inilah yang akan membantu segala proses pembukuan dan perhitungan akuntansi di perusahaan menjadi lebih otomatis dan mudah. Setelah mengetahui pengertian *software* akuntansi berikut ini ada beberapa manfaat dari penggunaan *software* akuntansi.

2.1.5.2 Manfaat Software Akuntansi

Lebih lanjut, laman soltius.co.id (2023) juga menguraikan beberapa manfaat utama dari penggunaan *software* akuntansi sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan merupakan aspek paling vital perusahaan, dengan menggunakan *software* akuntansi akan memudahkan pengerjaan laporan dalam waktu singkat.
- 2) Mengurangi kesalahan perhitungan akibat *human error*.
- 3) Dapat memperbaiki kesalahan input hanya pada modul yang ditemukan saja tanpa harus mengulang semua perhitungan dari awal lagi.
- 4) Meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan karena proses akuntansi dapat berjalan secara otomatis.
- 5) *Software* akuntansi akan menyajikan data yang lebih akurat maka dari itu hal ini akan mendukung Anda dalam menentukan langkah dan keputusan yang akan diambil.
- 6) Memantau pasar global.

2.1.5.3 Fitur-fitur *Software Akuntansi*

Adapun beberapa fitur yang wajib dimiliki oleh *software* akuntansi menurut laman soltius.co.id (2023) antara lain:

1) Fitur laporan keuangan

Tentu saja fitur laporan keuangan adalah yang paling utama. Kita harus memperhatikan kemampuan *software* dalam melakukan proses akuntansi *double entry* dan akuntansi akrual. Tak hanya itu, fitur lain yang penting adalah laporan neraca untuk menganalisis kondisi keuangan, laporan laba rugi, perubahan modal, arus kas, laporan jurnal, dan laporan buku besar.

2) Fitur manajemen utang piutang

Fitur ini juga sangat penting dalam kegiatan bisnis. Dengan fitur ini, kita bisa membuat laporan utang atau piutang dari pelanggan maupun supplier dan mengontrol kapan waktu jatuh tempo utang yang harus dibayar.

3) Fitur *purchasing*

Purchasing merupakan kegiatan yang akan selalu ada dalam setiap lini bisnis. Fitur ini akan membantu melihat status dan laporan transaksi seperti pembelian jatuh tempo, pelunasan, dan lain sebagainya. Tak hanya itu, *software* akuntansi juga harus mampu memiliki fitur dalam pembuatan faktur dan retur pembelian, pembelian, dan pengiriman pada supplier produk.

4) Fitur *budgeting*

Dengan adanya fitur ini, anda dapat mencatat segala laporan tentang *budgeting* yang telah dibuat seperti membuat anggaran bersisa atau tak bersisa yang dapat disesuaikan dengan periode aktifitas bisnis Anda. Tak hanya itu, fitur ini juga dapat digunakan sebagai untuk menghitung anggaran laba rugi.

5) Fitur *financial forecasting*

Fitur ini termasuk salah satu fitur yang paling krusial. Tentu saja dalam setiap jalannya bisnis menginginkan melakukan estimasi biaya

pendapatan dengan tepat. Olehnya itu, fitur *financial forecasting* inilah yang dapat membantu dalam mengontrol keuangan dengan bijak karena dapat menghilangkan biaya yang tidak perlu dan keuntungan menjadi maksimal.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk kepada beberapa penelitian terdahulu dengan topik ataupun variabel yang sama dengan objek yang berbeda dan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Maulida dkk. (2021)	Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Aplikasi Akuntansi UKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM	Kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel efektivitas dan efisiensi berpengaruh dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Ketersediaan aplikasi Akuntansi UKM, dapat mengunduh secara gratis pada Google Play Store, membuat UMKM sektor kuliner di Kota Tegal dapat menghemat biaya dalam melakukan penyusunan laporan keuangan UMKM. Penyusunan laporan keuangan UMKM menjadi lebih tepat dan akurat.
2	Nurfadhilla & Marlina (2024)	Analisis Efektivitas Penerapan Accurate Online dalam Penyusunan Laporan Keuangan	Deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus	: (1) Penerapan software accurate online dalam penyusunan laporan keuangan RS. Prof. Dr. Tabrani berjalan secara efektif, terbukti dari adanya keselarasan

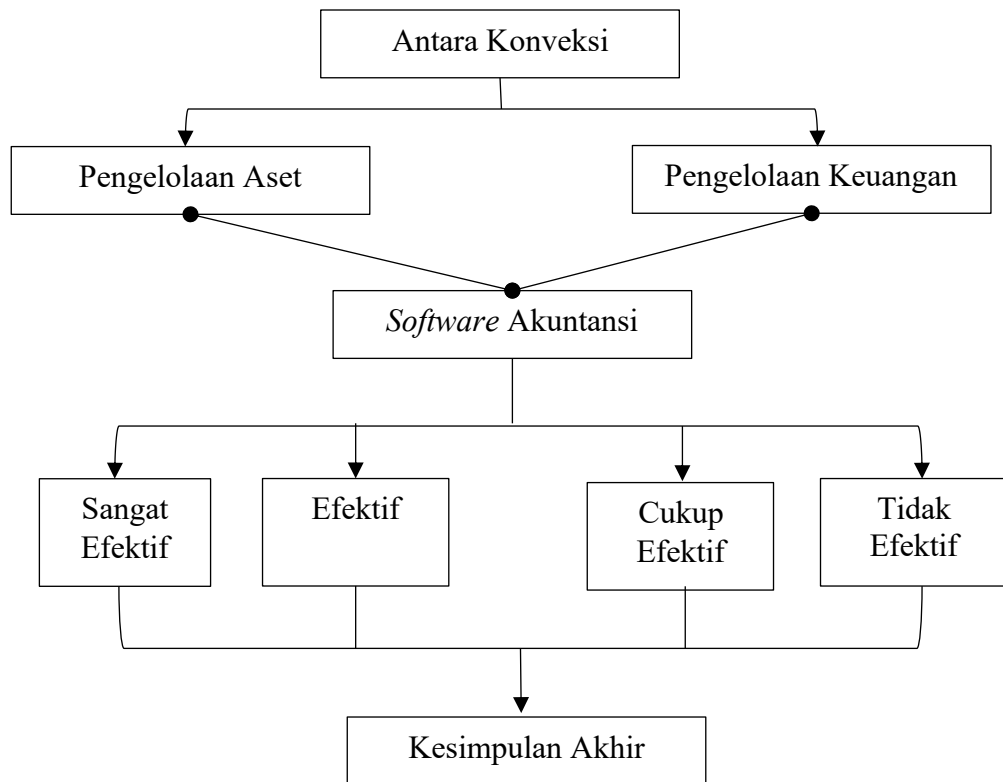
No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
		(Studi Kasus RS. Prof. Dr. Tabrani)		sistem dengan seluruh aktivitas keuangan rumah sakit hingga dalam penyusunan laporan keuangan rumah sakit. (2) Hasil pengujian efektivitas penerapan accurate online dinilai dari kualitas sistem yang terintegrasi, kualitas informasi yang relevan dan akurat, kemudahan dalam penggunaan sehari-hari, kepuasan dan kualitas pelayanan yang diberikan, serta memberikan banyak dampak positif terhadap kinerja individu maupun rumah sakit. (3) Kendala penerapan accurate online terjadi ketika jaringan internet buruk sehingga terjadi error dan menyebabkan keterlambatan dalam penggunaannya. Kelemahan dari accurate online hanya terbatas pada software akuntansi untuk kegiatan yang berkaitan langsung dengan akuntansi atau finance saja
3	Reza & Febriani (2024)	Efektivitas Penerapan <i>Software</i> Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan	Kuantitatif dengan metode analisis SEM-PLS	Meskipun kualitas sistem akuntansi serta informasi yang dihasilkan tidak secara langsung meningkatkan persepsi manfaat serta kepuasan pengguna akhir UMKM, kualitas

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
		UMKM Halal Bogor		informasi tetap penting untuk meningkatkan kepuasan pengguna akhir. Kepuasan pengguna akhir, yang dipengaruhi oleh faktor lain selain persepsi manfaat, mempunyai dampak signifikan pada penggunaan sistem. Oleh karena itu, UMKM harus memilih software akuntansi yang menawarkan kualitas informasi yang baik dan mempertimbangkan faktor lain seperti kemudahan penggunaan serta dukungan pelanggan untuk meningkatkan kepuasan pengguna akhir dan mendorong penggunaan sistem yang berkelanjutan, yang pada akhirnya mampu menaikkan kualitas laporan keuangan.
4	Wati & Adiputra (2021)	Efektivitas Penggunaan Aplikasi Lamikro Pada Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMkM) di Kecamatan Buleleng	<i>Mix Method</i> dengan metode kuisioner dan wawancara	Efektivitas penggunaan aplikasi Lamikro akan diukur berdasarkan indikator keamanan data, kecepatan (waktu), ketelitian, variatif laporan, relevansi, keakuratan, kualitas informasi, independensi data, standarisasi data, dan integrasi data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif ukuran frekuensi.

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
				Sedangkan minat pelaku UMKM terhadap penggunaan aplikasi ini didapat dari hasil wawancara dengan beberapa pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Lamikro pada pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng dinyatakan telah efektif dalam menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM serta pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng sebagian besar memiliki minat dalam menggunakan aplikasi Lamikro
5	Yusman & Bahar (2023)	Tingkat Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Aplikasi GF Akuntansi Bagi UMKM Minimarket di Batam	Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi GF-Akuntansi ini sangat efektif bagi minimarket yang menggunakannya dibandingkan dengan aplikasi akuntansi lainnya

2.3 Model Konseptual Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:251), model konseptual merupakan suatu hubungan yang berkaitan antara variabel satu dengan variabel yang lain dalam penelitian. Terkait dengan hal tersebut, model konseptual penelitian ini dapat diperhatikan dalam bagan berikut ini.



Gambar 2.1 Model Konseptual Penelitian

Berdasarkan bagan di atas, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini akan fokus kepada efektivitas pengelolaan aset dan keuangan Antara Konveksi setelah menggunakan *software* akuntansi. Nantinya akan ada beberapa penilaian melalui rasio yang kemudian akan dianalisis lebih lanjut berdasarkan standar efektivitas lalu kemudian menggunakan teori-teori dan penelitian terdahulu.